

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI SADARI MELALUI PEER EDUCATION METODE CERAMAH

¹ Lily Wahyuni, ²Yanti Susan

¹ Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Medan, lilywahyuni4@gmail.com

² Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, Indonesia, yansus.thea@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: October, 21, 2024
Revised: March, 21, 2025
Available online: March, 30, 2025

KEYWORDS

Peer edukasi, Ceramah, Pengetahuan, SADARI, remaja
Peer education, lecture Method, Knowledge, SADARI, Adolescents

CORRESPONDENCE

Lily Wahyuni
Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Indonesia
lilywahyuni4@gmail.com

ABSTRACT

Background: The high incidence of breast cancer and tumors underscores the importance of early detection methods, one of which is Breast Self-Examination (SADARI). Increasing adolescents' awareness and knowledge of SADARI is crucial for promoting preventive health behavior from an early age. **Objective:** This study aims to evaluate the effectiveness of peer education using the lecture method on adolescents' knowledge of SADARI at the Kalitanjung Public Health Center, Cirebon City, in 2024. **Methods:** This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a pretest-posttest design. The data were collected using a structured questionnaire and analyzed through paired sample t-tests. Both univariate and bivariate analyses were conducted to interpret the results. **Results:** The peer group education method led to 35 participants (100%) reaching the "skilled" category, while the lecture method resulted in 31 participants (88.57%) achieving the same. Statistical analysis revealed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant improvement in knowledge after the interventions. Furthermore, the peer education group had a higher mean posttest score (25.49) compared to the lecture group (23.07). The difference between the two methods was statistically significant, with a p-value of 0.005 (< 0.05). **Conclusion:** Peer education using the lecture method significantly improves adolescents' knowledge of SADARI. Moreover, peer education demonstrates greater effectiveness than the conventional lecture method in enhancing understanding and awareness.

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya angka kejadian kanker dan tumor payudara menunjukkan pentingnya tindakan deteksi dini, salah satunya melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Peningkatan pengetahuan remaja mengenai SADARI menjadi langkah penting dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan sebaya dengan metode ceramah terhadap pengetahuan SADARI pada remaja di Puskesmas Kalitanjung, Kota Cirebon, tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen (eksperimen semu) jenis pretest-posttest. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan uji statistik Paired Sample T-Test. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. **Hasil:** Metode pendidikan sebaya menghasilkan 35 peserta (100%) yang masuk dalam kategori "terampil", sedangkan metode ceramah menghasilkan 31 peserta (88,57%) dalam kategori yang sama. Hasil analisis statistik

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Rata-rata skor posttest kelompok pendidikan sebaya (25,49) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok ceramah (23,07). Perbedaan kedua metode ini dinyatakan signifikan dengan nilai p sebesar 0,005 ($< 0,05$). **Kesimpulan:** Pendidikan sebaya dengan metode ceramah secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI. Selain itu, pendidikan sebaya terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Melakukan pemeriksaan payudara sendiri merupakan metode paling mudah untuk menemukan kanker payudara sejak dini. Pentingnya mendeteksi kanker payudara secara dini adalah bahwa jika kanker itu terdeteksi pada tahap awal dan diobati dengan benar, tingkat kesembuhannya bisa mencapai 80-90% melalui praktik pemeriksaan payudara sendiri yang disebut SADARI. Sadari merupakan kegiatan dimana perempuan melakukan pemeriksaan rutin pada payudara mereka untuk menemukan pembengkakan atau benjolan yang tidak normal dengan tujuan mendapatkan perawatan medis secepat mungkin. SADARI dilakukan oleh perempuan 7-10 hari setelah menstruasi berakhir. Sadari dianggap sebagai uji penyaringan yang aman, nyaman karena dilakukan sendiri, hemat biaya, mudah diterima dan efektif dalam menurunkan angka kematian akibat kanker payudara (Rahman, 2021).

Menurut data Globocan WHO Tahun 2020, 0,14% dari populasi Indonesia menderita kanker, dengan jumlah wanita yang lebih tinggi daripada pria, dan kasus paling umum dalam 5 tahun terakhir adalah kanker payudara, dengan 201.143 kasus. Pada tahun 2020, sebanyak 68.858 kasus baru kanker payudara dilaporkan di Indonesia, menyumbang 16,6% dari total 396.914 kasus kanker baru, serta lebih dari 22 ribu jiwa meninggal akibatnya

(Globocan WHO, 2020). Berdasarkan data dari Balitbangkes tahun 2019, kanker payudara mencatat persentase sebanyak 19,18 persen terhadap populasi Indonesia. Kanker payudara menjadi yang paling umum di Indonesia dan juga menjadi penyebab utama kematian akibat kanker. Berdasarkan informasi dari Biro Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI (2020), angka kejadian kanker payudara per 1.000 wanita di Indonesia meningkat dari 1,4 kasus pada tahun 2013 menjadi 1,79 kasus. The year 2004. 2018 (Ministry of Health Indonesia, 2020). Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019, jumlah kasus kanker payudara mencapai 594. Menurut data Riskesdas tahun 2013, tingkat kejadian kanker payudara di provinsi Jawa Barat adalah 1,0 per 1000 penduduk dari berbagai kelompok usia. Sebanyak 205.421 orang (3%) di Provinsi Jawa Barat telah menjalani pemeriksaan IVA dan SADANIS hingga tahun 2016. Menyadari tingginya prevalensi kanker atau tumor payudara dan faktor pemicunya, penting untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) guna deteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan SADARI yang efektif paling baik dilakukan saat remaja karena usia tersebut merupakan waktu yang tepat untuk memulai pencegahan dini penyakit Fibroadenoma Mammae (FAM) dan Cancer Mammae.

Menurut studi pendahuluan di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon, dari 10 remaja yang disurvei, 80% (8 remaja) tidak memiliki pengetahuan tentang SADARI, 10% (1 remaja) pernah mendengarnya, dan 10% (1 remaja) tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang SADARI. Tidak ada satu pun remaja yang pernah melakukan praktik SADARI secara total. Dari situasi yang terjadi, pengetahuan tentang istilah SADARI masih kurang tersebar dengan baik, masih banyak gadis remaja yang tidak familiar dengan istilah SADARI dan cara penggunaannya dengan benar. Dibutuhkan pemahaman tentang deteksi dini untuk mencegah kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri secepat mungkin. Semakin dini kanker atau tumor terdeteksi, semakin tinggi peluang untuk sembuh.

Penelitian Damayanti, dkk (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan SDaRi responden meningkat secara signifikan setelah menerima pendidikan sebaya melalui video dan alat peraga. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada tindakan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SaDaRi). Anak perempuan disarankan untuk selalu menjaga kesehatan. Perilaku yang tidak baik dalam merawat organ reproduksi dapat berdampak buruk pada kesehatan reproduksi. Studi ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofi'ah dkk (2017) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan metode peer group terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene menstruasi pada siswi SMP Negeri 1 Mungkid Magelang. Temannya sebaya memiliki dampak positif pada pengetahuan dan sikap siswi dalam pendidikan kesehatan, lebih baik daripada orang tua, petugas kesehatan, dan guru. Temannya yang sebaya bisa menyampaikan informasi sensitif yang tidak nyaman jika disampaikan oleh orang dewasa dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia mereka. Jadi, dengan informasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami, tujuan akhir dapat tercapai. Selain itu, sebagai peer educator

teman sebaya tidak hanya memberikan informasi namun juga sebagai role model dalam berperilaku yang sehat.

Menurut Olfah (2013), minat untuk melakukan SADARI dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, ketidaktahuan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dan adanya mitos keliru tentang benjolan di payudara. Metode terbaik untuk mencegah adalah memberikan informasi tentang kesehatan dan mendeteksi masalah sejak dini. Ketidaktahuan serta kurangnya informasi menyebabkan sebagian wanita tidak menyadari keberadaan benjolan pada payudara, sehingga ketika diperiksa sudah pada tahap lanjut dan terlambat dalam pengobatan.

Penting bagi remaja untuk menerima layanan pendidikan kesehatan yang tepat, terutama jika disampaikan di lingkungan sekolah oleh teman sebaya melalui pendidikan sebaya, karena komunikasi akan lebih terbuka dan mudah daripada dengan orang tua dan guru. Pendidikan kesehatan sebaya adalah cara promosi kesehatan yang dilakukan oleh teman sebaya yang sudah dilatih, dengan tujuan mengurangi risiko kesehatan yang merugikan. Pendidikan kesehatan sebaya melibatkan peer educator dalam diskusi untuk menyampaikan konsep yang sudah dipelajari kepada teman sebaya sebagai penerima informasi. Rekan sebaya yang berperan sebagai pendidik sebaya memiliki peran penting dalam memengaruhi kesehatan, bukan hanya melalui informasi tetapi juga melalui contoh perilaku mereka (Amelia, 2014). Menurut Thomas & Ende (2020), remaja cenderung lebih intensif dalam hubungannya dengan teman sebaya daripada dengan orang tua. Maka, memberikan informasi kesehatan oleh teman sebaya sangat berhasil dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Peer education adalah metode pembelajaran di mana salah satu anggota kelompok dipilih sebagai pendidik sebaya, yang diberi pelatihan khusus untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam kelompok tersebut. Manfaat dari metode ini adalah bahwa pendidik

akan mendapat umpan balik langsung dari siswa, penggunaan bahasa yang sama akan memudahkan pemahaman di antara siswa, dan kesalahpahaman dalam menerima informasi dapat dikurangi. Menurut Desnita (2019), Peer education efektif dalam membawa perubahan sikap, keyakinan, dan perilaku dalam kelompok. Pendekatan pendidikan kesehatan yang lebih fokus pada kelompok usia (peer group) lebih efektif saat diterapkan pada usia sekolah, karena siswa merasa lebih termotivasi dan menikmati interaksi sosial serta dukungan dari teman sebaya (Yaslina, 2015).

Pendidikan kesehatan sebaya merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan untuk mengurangi risiko kesehatan yang merugikan. Program ini dilaksanakan melalui komunikasi dan diskusi yang dipimpin oleh remaja sebaya atau yang dikenal sebagai peer group educator, yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan dan informasi yang diperlukan. Peer group educator memainkan peran penting dalam menyampaikan pendidikan kesehatan, tidak hanya dengan membagikan informasi yang diperoleh dari pelatihan, tetapi juga dengan menjadi teladan bagi teman-teman lainnya. Melalui pendidikan sebaya ini, diharapkan kegiatan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dapat ditingkatkan guna mendeteksi kanker payudara pada tahap awal (Damayanti, 2018). Menurut penelitian Utami (2018), peer education dianggap lebih efektif daripada ceramah karena fasilitator menciptakan suasana yang lebih ramah tanpa bersikap menggurui atau menghakimi. Guna mengatasi peningkatan angka kanker, pemerintah telah meluncurkan Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia yang terdiri dari promosi kesehatan, deteksi dini, dan penanganan kasus. Dalam rangka pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, terutama kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan langkah-langkah termasuk deteksi dini kanker payudara dan leher rahim pada wanita usia 30-50 tahun melalui metode Pemeriksaan Payudara Klinis

(SADANIS) dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) secara khusus. Untuk meningkatkan efektivitas pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, diperlukan kerjasama yang aktif dari pemerintah dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker. Pemerintah Kota Cirebon telah melakukan program deteksi dini kanker pada perempuan dengan pemeriksaan payudara klinis dan pemeriksaan IVA. Dengan mendeteksi kanker secara cepat, dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker. Dilakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan pemeriksaan Inspeksi Visual Acetat (IVA) di 22 Puskesmas. Sasaran pemeriksaan awal kanker payudara dan leher rahim di Kota Cirebon adalah wanita yang berusia antara 30 hingga 50 tahun, dengan total jumlah sebesar 49.175 orang. Pemeriksaan awal SADANIS dan IVA telah dilakukan pada 1.678 individu (2017) dan 1.021 individu (2021).

Puskesmas kalitangjung di Kota Cirebon telah mengadakan program deteksi dini kanker melalui pemeriksaan IVA dan SADANIS, namun pemeriksaan SADARI belum dilaksanakan karena kurangnya tenaga kesehatan. Akibat dari tidak dilakukannya SADARI adalah kanker payudara terdeteksi terlambat, sehingga kanker biasanya sudah dalam tahap lanjut dan bisa mengurangi harapan hidup penderita.

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti ingin menguji apakah Peer Education dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan SADARI pada remaja di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi intervensi* (intervensi semu). Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang ditandai dengan huruf I dan kelompok kontrol yang ditandai dengan huruf C.

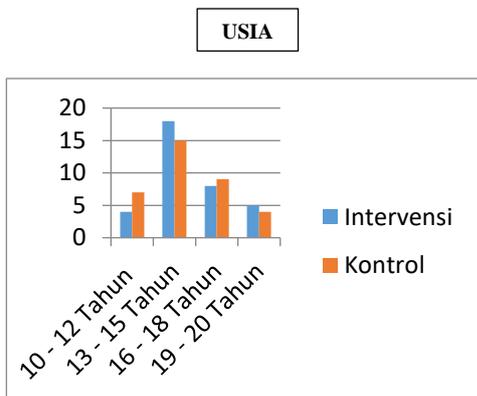
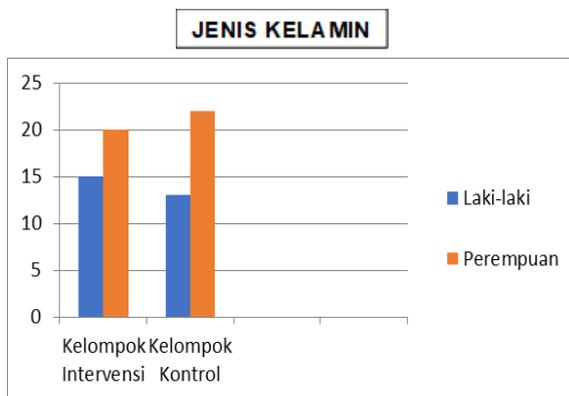
Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon pada bulan Februari sampai dengan Mei 2024. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon sebanyak 305 orang dengan jumlah sample 70 orang remaja. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah non probability sampling (sample non random) metode insidental/ accidental sampling. Cara dan Alat pengumpulan data yaitu observasi dan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji paired sampel T-test

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Diagram 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Sumber Informasi Kesehatan



SUMBER INFORMASI

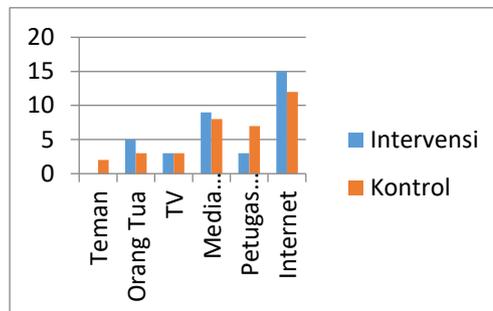


Diagram 1 Menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi paling banyak responden perempuan berjumlah 20 responden (57,14%), pada kelompok kontrol paling banyak perempuan 22 responden (62,86%).

Karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok intervensi paling banyak berusia 13-15 tahun yaitu sebanyak 18 responden (51,43 %) pada kelompok kontrol paling banyak berusia 13-15 tahun yaitu sebanyak 15 responden (42,86 %).

Karakteristik responden memperoleh informasi kesehatan pada kelompok intervensi paling banyak bersumber dari internet yaitu sebanyak 15 responden (42,86 %) begitupun pada kelompok kontrol paling banyak bersumber dari internet yaitu sebanyak 12 responden (34,29%).

Diagram 2

Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (peer education) dan Metode ceramah terhadap SADARI

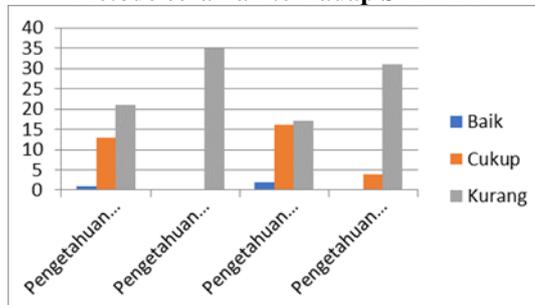


Diagram 2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi pengetahuan remaja sebelum diberikan metode peer education sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu terdapat 21 remaja (60%) dan sesudah

perlakuan secara keseluruhan remaja memiliki pengetahuan yang baik yaitu 35 remaja (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan remaja sebelum perlakuan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 17 remaja (45,58%) dan sesudah perlakuan secara keseluruhan remaja memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 31 remaja (88,57%).

Tabel 3

Perbandingan Pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

		Paired Samples Test							Sig. (taile
		Paired Differences					t	df	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
Lower	Upper								
Pair 1	Pre Tes Eksperimen - Post Tes Eksperimen	-25,495	12,485	2,110	-29,784	-21,207	-12,081	34	
Pair 2	Pre Tes Kontrol - Post Tes Kontrol	-23,077	12,654	2,139	-27,424	-18,730	-10,789	34	

Tabel 4.3 menunjukkan kelompok intervensi diperoleh nilai rata-rata hasil pre tes-post tes 25,49. Sedangkan nilai rata-rata hasil pre tes-post test kelompok kontrol 23,07. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok intervensi 25,49 > kontrol 23,07 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pasca-penyuluhan SADARI. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik pasca penyuluhan mengalami peningkatan dibandingkan pra-penyuluhan dari 2,86% menjadi 100%. Dengan demikian terdapat efektifitas Peer Education dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa dari 70 responden yang terbagi menjadi perempuan dan laki-laki, terdapat 20 responden perempuan dan 15 responden laki-laki dalam kelompok intervensi, serta 13 responden laki-laki dan 22 responden perempuan dalam kelompok kontrol. Dalam studi ini, lebih banyak responden adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Ini mendukung temuan

dari penelitian hidayati et.al (2011) seperti yang dikutip dalam Saragih E (2018) bahwa pengetahuan perempuan tentang pemeriksaan sadari termasuk dalam kategori yang baik.

Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswi telah meningkat setelah menerima pendidikan kesehatan. Menunjukkan bahwa terdapat kekurangan pengetahuan sebelum promosi kesehatan SADARI, menyebabkan siswi tidak memahami SADARI. Tetapi setelah diberikan edukasi kesehatan oleh peneliti, siswi benar-benar memperoleh pengetahuan tentang SADARI. Dengan memberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswi dapat meningkat dengan baik. Sadari perlu dilakukan oleh setiap perempuan setelah mengalami haid guna mendeteksi kanker payudara lebih awal. Siswi meningkatkan pengetahuannya karena ketertarikan mereka dalam pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode peer education ceramah. Manfaat ceramah termasuk penggunaan efisien waktu, cocok untuk kelompok besar, tanpa alat bantu, dan dapat digunakan sebagai pengantar. Di sisi lain, metode peer education dapat memperjelas pembelajaran, membuatnya lebih konkret, menarik, mendorong observasi, menghubungkan teori dengan realitas, dan mendorong kegiatan mandiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Usia

Dalam studi ini, usia rata-rata responden adalah 13 - 15 tahun. Pengetahuan meningkat ketika berusia 13-15 tahun karena sudah mengalami menstruasi. Periode remaja adalah fase transisi dari masa kecil menuju awal dewasa,

dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Tari & Tafonao 2019). Menurut Anwar (2011) yang dikutip oleh Mihora (2018), masa remaja pertengahan (middle adolescence) terjadi pada usia 14-16 tahun seiring dengan proses menuju kedewasaan, dipengaruhi oleh kematangan psikososial dan seksual. Ini sesuai dengan penelitian Retnowati (2011) yang dikutip dalam Mihora (2018) yang menyatakan bahwa remaja pada usia tersebut memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi, seperti membangun hubungan baru dengan teman sebaya, mengenali peran sosial maskulin dan feminin, menerima diri fisiknya secara positif, dan masih banyak hal lainnya.

Sumber Informasi

Dalam studi ini, informasi kesehatan sebanyak 38,6% diperoleh dari internet. Internet merupakan saluran informasi yang tidak terbatas yang menyajikan konten baik dan buruk secara bebas. Banyak situs web yang menampilkan secara terbuka kehidupan seksual atau konten yang tidak pantas bagi remaja. Kebebasan tersebut dapat berdampak negatif bagi remaja karena pada masa remaja terjadi perubahan psikologis yang menyebabkan perubahan perilaku seperti meningkatkan perhatian terhadap penampilan, tertarik pada lawan jenis, berusaha menarik perhatian, dan munculnya perasaan cinta yang dapat memicu dorongan seksual. Informasi yang diperoleh dari media massa seperti internet yang belum pasti kebenarannya dapat menghasilkan pandangan yang beragam bahkan kemungkinan terjadi kesalahpahaman. Karena itu, penting bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi agar mereka dapat memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap organ dan proses reproduksi mereka sendiri. (Hasan, 2016 dalam Rosita, 2018).

Perbandingan Pengetahuan Remaja Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil pra uji menunjukkan bahwa dalam kelompok intervensi terdapat 1 responden (2,86%) dengan pengetahuan baik, 13 responden (37,14%) dengan pengetahuan yang memadai, dan 21 responden (60%) dengan pengetahuan yang kurang. Dalam kelompok kontrol, terdapat 2 responden (5,71%) dengan pengetahuan baik, 16 responden (45,71%) dengan pengetahuan cukup, dan 17 responden (48,58%) dengan pengetahuan kurang. Setelah peneliti memberikan perlakuan pada setiap kelompok, dilakukan posttest dan hasilnya menunjukkan bahwa 35 responden (100%) dari kelompok intervensi memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pada kelompok kontrol, 31 responden (88,57%) memiliki pengetahuan baik dan 4 responden (11,43%) memiliki pengetahuan cukup. Saat pretest dilakukan, sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik di kedua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Setelah peneliti melakukan perlakuan dan melakukan posttest, pengetahuan remaja meningkat secara signifikan menjadi baik baik dalam kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Penelitian menunjukkan perbedaan pengetahuan remaja setelah intervensi peer education pada SADARI, yang mempengaruhi pengetahuan remaja di puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon. Seperti yang disebutkan dalam penelitian lain (Metty N, 2023), metode pendidikan kelompok sebaya memiliki dampak yang penting pada keterampilan tentang SADARI. Peneliti juga mengasumsikan bahwa fenomena itu terjadi karena materi disampaikan melalui metode peer group education oleh teman sebaya, membuat pembelajaran lebih interaktif dan mengurangi rasa malu. Akhirnya, hal ini mengakibatkan pengetahuan tentang SADARI meningkat secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah. Ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Yuliana & Sutisna (2017) mengenai dampak ceramah pendidikan

kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. Temuan penelitian menunjukkan nilai signifikansi $p=0,036$ ($p<0,05$), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah berpengaruh pada peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi Purnani dan Qonia'ah (2019) yang menunjukkan bahwa 75% responden dalam penelitiannya memiliki pengetahuan di kategori tidak pernah mengenal SADARI sehingga tidak terampil dalam melakukan SADARI. Namun, setelah menerima penyuluhan dengan metode peer group education, terjadi peningkatan menjadi kategori terampil hingga 81%.

Menurut Setyawan (2018) yang merujuk pada WHO dalam Notoatmodjo (2007), pengetahuan remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti informasi dari media massa, media elektronik, dan internet di luar pendidikan formal. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung. Kondisi ekonomi yang baik akan menyebabkan tingkat pendidikan dan pengetahuan meningkat. Budaya memiliki dampak besar terhadap pengetahuan seseorang karena informasi baru akan dinilai sesuai dengan budaya dan agama yang dianut. Hubungan antara pengalaman dan umur berdampak pada pendidikan seseorang, dimana semakin tinggi pendidikannya maka pengalaman yang dimiliki juga lebih banyak, sementara semakin tua usianya maka pengalaman akan semakin melimpah.

Efektifitas Peer Group Education dengan Metode Ceramah terhadap pengetahuan SADARI

Penelitian menunjukkan bahwa baik metode peer group education maupun metode ceramah berdampak pada peningkatan pengetahuan remaja tentang SADARI. Sebagian besar remaja kurang mengetahui tentang SADARI sebelum mendapat pendidikan kesehatan,

namun setelah penerimaan pelajaran dengan metode peer group education atau ceramah, pengetahuan mereka meningkat sehingga mampu melakukan SADARI.

Hasil penelitian ini didukung oleh Purnani dan Qoni'ah (2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan antara remaja putri tentang SADARI, sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode peer group education maupun metode demonstrasi. Metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan membuktikan meningkatkan pemahaman remaja tentang SADARI. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi, dimana peneliti menyampaikan materi SADARI dan gejala kanker payudara dengan gambar langkah-langkah, pencegahan dengan bantuan power point, sehingga remaja dapat memahami dan mempraktikkannya. Cara demonstrasi ini melibatkan penjelasan langsung tentang faktor dan risiko kanker payudara, gejala serta cara pencegahannya, serta langkah-langkah SADARI kepada remaja. Interaksi langsung dengan narasumber menjadi keunggulan metode ini. Penggunaan metode peer group education terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang SADARI. Ini disebabkan oleh pelatihan materi tentang kesehatan oleh rekan sebaya dalam metode pendidikan kelompok sehingga remaja dapat memahami dan percaya diri dalam melakukan langkah-langkah SADARI, yang kemudian dipraktikkan di rumah. Edukasi kelompok sebaya diberikan langsung kepada remaja dengan penjelasan faktor dan risiko kanker payudara, gejala dan pencegahan kanker payudara, serta teknik pemeriksaan payudara sendiri, sehingga sasaran dapat berinteraksi langsung dengan narasumber. Dalam metode peer group education, materi disusun dengan baik dan mencakup beragam topik, sehingga remaja dapat memahami konsep SADARI lebih baik setelah mengikuti pendidikan kesehatan.

Memberikan penjelasan tentang SADARI melalui peer education dapat meningkatkan semangat dan kemahiran

dengan bimbingan tutor sebaya. Furthermore, peer tutor role helps enhance someone's sense of responsibility in learning and becoming skilled, motivating them to study and practice SADARI together. Keefektifan peer education menunjukkan bahwa cara ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dan menarik minat mereka untuk memperoleh informasi lebih lanjut melalui presentasi dari narasumber (dokter/penyuluh). Pengajaran tentang SADARI menggunakan pendekatan peer group education dilakukan dengan memperagakan gerakan dalam simulasi/demonstrasi agar mudah dipahami oleh indera pendengaran dan penglihatan, namun dapat menimbulkan konflik ego remaja. Dalam situasi pembelajaran tutor sebaya, remaja menjadi lebih memahami konsep SADARI karena merasa nyaman, terbuka, dan percaya diri. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami materi, menjadikan metode peer group education lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI dibanding metode ceramah.

KESIMPULAN

Efektivitas Peer education memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan, rata-rata responden berumur 13-15 tahun, dan paling banyak sumber yang digunakan untuk mencari informasi tentang kesehatan melalui internet.
2. Pengetahuan remaja sebelum perlakuan pada kelompok intervensi berada pada kategori pengetahuan baik bila subjek mampu menjawab dengan benar 76 – 100% dari seluruh pertanyaan.
3. Pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sebelum perlakuan berada pada kategori pengetahuan baik bila subjek mampu menjawab dengan benar 76 – 100% dari seluruh pertanyaan.

Perbandingan pengetahuan pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0.000$ kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan

yang signifikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, yaitu Peer Education lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang SADARI pada remaja dibandingkan dengan metode ceramah.

REFERENSI

- Anisa, Lulu. 2020. Metode Yang Paling Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Berdasarkan Literature Review. Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.
- Damayanti, A., Wulandari, Y., Mustikarani, I.K. (2018). Pengaruh peer Education tentang deteksi dini kanker payudara terhadap keterampilan praktik SADARI remaja putri di MAN 1 Surakarta. Stikes Kusuma Husada: Surakarta. Diakses Pada Tanggal 12 november 2023
- Febrianti, Diana. 2018. Efektifitas Peer Education dan Empowerment Education Terhadap Efikasi Diri, Komitmen dan Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Payudara. Universitas Airlangga. Surabaya
- Dinta yolinda. 2018. Efektifitas peer group education dan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. Stikes bhakti husada mulia. Madiun
- Fitriani, D. 2011. Pengaruh Edukasi Sebaya terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Agregat Anak Usia Sekolah yang Beresiko Kecacingan di Desa Baru Kecamatan Manggar Belitung Timur. Jurnal Universitas Indonesia. Diakses tanggal 14 Maret 2024
- Hardiyanti Diana. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Perempuan di wilayah Puskesmas Martapura 1. Tesis Universitas Airlangga. Diakses 13 April 2024.

- Hidayati, A. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik Sadari
Kementerian Kesehatan RI. 2016. Kanker Payudara. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta.
- Mubarak, W.I. 2011. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo S. 2013. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Novita, E., 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4(1), pp.31–44.
- Octavianty, L., Rahayu, A., Rosadi, D., & Rahman, F. (2015). Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 11(1), 53-58.
- Olfah D. 2013. Kanker Payudara Dan SADARI. Nuha Medika. Yogyakarta
- Pamungkas, Z. (2011). Deteksi Dini Kanker Payudara. Buku Biru. Jakarta.
- Profil Kesehatan Kota Cirebon, 2021
- Purnani WT, Qoni'ah B. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Education Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan SADARI. *J Public Heal Res Community Heal Dev*. 2018;2(1):69-75.
- Purwanti, Y. (2017). Pengaruh Peer Education Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Hiv/Aids.
- Rahma, Indah N, dkk. 2021. Efektivitas Peer Education Program Tentang Breast Self Examination terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMPN 1 Karanganyar Demak. Unisula. Semarang
- Rizky, Amelia C. 2014. Pendidikan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Sindrom Premestruasi pada Remaja. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* Vol.28 No.2 Agustus 2014
- Rahman N. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu PKK Pada Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Pendekatan Transcultural Nursung. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rasjidi, I (a). 2009. Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita. CV Sagung Seto. Jakarta:
- Riska amalia, dkk. 2020. Efektivitas Metode Ceramah Dengan Dan Tanpa Modifikasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Posbindu Pikbo Desa Blondo 2020. Universitas muhamadiyah. Magelang (hasil penelitian metode ceramah 100 persen)
- RISKESDAS. Penyakit yang ditularkan melalui udara. Jakarta Badan Penelit. dan Pengemb. Kesehat. Dep. Kesehat. Republik Indones. 103 (2013). doi:10.1007/s13398-014-0173-7.2
- Septiana, 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Islam Ruhama Ciputat. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sri Sumartini dkk. Efektifitas Peer Education Method Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. JPKE-UPI. Bandung
- Sujiah & Widaryati. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi melalui Peer Group pada Pengetahuan dan Sikap Anak Jalanan

- tentang Penyakit Menular Seksual. Jurnal STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Stanhope & Lancaster, (2010). *Community Health Nursing : Promoting Health Of Agregates, Families And Individuals*, 4 th ed. St.Louis : Mosby, Inc.
- Stephenson, J., dkk. (2008). *The Long-Term Effects of a Peer-Led Sex Education Programme (RIPPLE): A Cluster Randomised Trial in Schools in England. PLoS Medicine*, November 2008, Volume 5, Issue 11, e224.
- Sujiah & Widaryati. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi melalui Peer Group pada Pengetahun dan Sikap Anak Jalanan tentang Penyakit Menular Seksual. Jurnal STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Diakses tanggal 13 November 2023
- Thomas, S. T., & Ende, M. (2020). Peer Group Education Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Sadari Remaja Putri SMAKN. 2(6), 27–35
- Tiffani rosita. 2018. Pengaruh metode pembelajaran make a match terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi siswa kelas viii smp. Unair. Surabaya
- WHO. (2019). Data Global Cancer Observatory 2018. World Health Organization
- Widodo, S.T.T.M., 2015. Model Pembelajaran Vct Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Menggagas Model Pembelajaran Value Clarification Technique Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja). Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Winda Mardiana, dkk. 2023. Efektivitas Metode Sorogan dan Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa MTs Al-Khairiyah Buleleng, Bali. Universitas Nurul Jadid. Probolinggo.
- World Health Organization. Breast Cancer Detection. Breast Cancer Detection (home page on internet) (2016). <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breastcancer/en/>
- Yanik purwanti. 2013. Pengaruh Peer Education Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS
- Yuni Sari dkk. 2021. Efektifitas peer group education dan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. Poltekes kemenkes aceh